

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu wacana menarik yang akhir-akhir ini diperbincangkan banyak kalangan (termasuk kalangan pendidik) adalah Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 atau Revolusi Industri keempat adalah suatu era yang memandang teknologi informasi menjadi basis dalam kehidupan manusia. Penggunaan daya komputasi dan data yang tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin menyebabkan segala hal menjadi tanpa batas (*borderless*). Era ini juga akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia, termasuk di dalamnya bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, tanpa kecuali bidang pendidikan (Suwandi : 2018)

Seturut dengan itu, proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dimungkinkan juga akan terjadi disrupsi. Dengan terbukanya arus informasi dan komunikasi saat ini, pengembangan pola pembelajaran campuran (*blended learning*) merupakan suatu alternatif yang bisa dipilih dalam rangkamenfaatkan perkembangan teknologi dan informasi (Throne : 2003) Untuk dapat membelajarkan bahasa dan sastra Indonesia dengan menggunakan pembelajaran campuran, seorang guru perlu memiliki pengetahuan teknologi (*technological knowledge*), yakni pengetahuan tentang bagaimana menggunakan *hardware* dan *software* dan menghubungkan antara keduanya. Guru dituntut memiliki kompetensi tentang isi materi pelajaran (*content knowledge*). Selain itu,

guru harus memiliki kompetensi tentang pengetahuan pedagogikal (*pedagogical knowledge*), yakni pengetahuan tentang karakteristik siswa, teori belajar, model atau metode pembelajaran, serta penilaian proses dan hasil belajar.

Guru bahasa dan sastra Indonesia diharapkan mampu memberikan kepada siswa keterampilan yang dibutuhkan oleh Revolusi Industri keempat, yaitu kemampuan teknis, kreativitas, dan pemecahan masalah yang inovatif (Suwandi : 2018). Jika disadari bahwa Revolusi Industri 4.0 bertalian dengan banyak variabel dan menuntut respon yang kompleks, maka tanggung jawab yang dipikul guru tidak ringan. Tanggung jawab tersebut dipandang guru sebagai tantangan yang harus ditunaikan.

Tantangan tersebut makin menarik manakala guru menyadari bahwa para siswa abad ke-21 datang ke sekolah dengan pengalaman dan harapan yang berbeda dengan para siswa di abad ke-20, ketika guru-guru sekarang dahulu masih menjadi siswa. Pengguna digital yang pintar, multi-media, *multi-tasking* ini menavigasi kehidupan sehari-hari yang sangat berbeda dengan siswa beberapa dekade yang lalu. Mereka pun belajar dengan gaya dan cara yang berbeda. Untuk itu, penumbuhkembangan minat dan motivasi belajar serta bentuk fasilitasi belajar bagi mereka pun tentu berbeda. Pendekatan dan pola interaksi yang dipraktikkan guru pun berbeda. Para siswa lebih membutuhkan guru yang terbuka, adaptif, dan akomodatif terhadap berbagai kebutuhan siswa, baik untuk penyediaan materi ajar, penggunaan model pembelajaran dan teknik penilaian, dan penciptaan atmosfir belajar yang menantang.

Persoalan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah kesiapan dan implementasi guru dan siswa dalam mewujudkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang efektif di era revolusi industri 4.0. Tantangan tersebut akan dapat dijawab dengan baik jika guru memiliki pemahaman tentang karakteristik siswa di era Industri 4.0. Spektrum tantangan yang dihadapi guru bahasa dan sastra Indonesia sangat luas. Uraian dalam penelitian ini lebih dibatasi pada kesiapan dan implementasi guru dan siswa dalam pemanfaatan Teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era Revolusi Industry 4.0.

Namun faktanya di Indonesia saat ini, tidak semua pendidik mampu dalam memanfaatkan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan 62,15% guru jarang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran; dan 34,95% guru kurang menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi, sedangkan 10,03% menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada kurang mendukung dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pendidik, faktor usia, dan masih terikat dengan penggunaan media konvensional. Pemahaman pendidik tentang pentingnya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran juga masih rendah. (Nurhaidah, 2017; Syukur, 2014 dalam Fonna, 2019)

Hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan harapan yang tertuang sebagai solusi dalam menghadapi era Industri 4.0. Ditinjau dari permasalahan pendidikan di Indonesia di daerah-daerah terpencil dan terisolir, maka minimnya keterampilan pendidik dalam menggunakan ICT justru akan memperburuk permasalahan (Fonna: 2019)

Pendidik yang diharapkan memiliki kemampuan dalam ICT sangat dibutuhkan mulai dari pendidik anak usia dini, hingga pendidik di perguruan tinggi. Pendidik memiliki keterampilan dalam ICT sehingga akan mampu pula mendampingi anak dalam memanfaatkan teknologi dan mampu memberikan kemudahan pendidikan untuk seluruh masyarakat. Salah satu contoh dalam pendidikan anak di Sekolah Menengah Pertama, pendidik yang mampu menggunakan peralatan ICT maka diharapkan pula mampu mengarahkan anak untuk memanfaatkan *gadget* untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak, bukan justru sebaliknya. Hal itu pula yang pada akhirnya, menjadikan *gadget* untuk anak SMP tidak sepenuhnya membawa dampak yang negatif. Kerjasama antara pendidik dan orang tua juga diperlukan dalam memanfaatkan peralatan ICT, tidak hanya *gadget*, melainkan juga komputer, laptop, dll. Oleh karena itu, kemampuan dalam memanfaatkan ICT bukan hanya didukung dari kesiapan pendidik, melainkan juga kesiapan orang tua ataupun orang terdekat anak.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kesiapan sekolah di lima belas SMP Negeri di Kabupaten Banyumas dalam penggunaan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0
- b. Bagaimana implementasi teknologi 4.0 di lima belas SMP Negeri di Kabupaten Banyumas

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kesiapan sekolah di lima belas SMP Negeri di Kabupaten Banyumas dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0
- b. Untuk mengetahui implementasi Teknologi 4.0 dalam pembelajaran di lima belas SMP Negeri di Kabupaten Banyumas

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat teoretis

- a. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah tentang pemanfaatan teknologi 4.0 dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Banyumas
- b. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi 4.0 dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Banyumas

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu rambu-rambu pelaksanaan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di era Revolusi Industri 4.0
- b. Penelitian ini dapat menjadi bentuk motivasi bagi para guru bahasa Indonesia dan siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia di era Revolusi Industri 4.0